

Penerapan Permainan Labirin Untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak

Syarroma¹, Intan Prastihastari Wijaya²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

syarroma020@gmail.com¹, intanwijaya@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Research aimed at developing cooperation skills in early childhood is about how children's ability. The ability to work together is important for children, because with the ability to work together children get the provisions to live in society. The ability to work together with children in each school is on average still low, due to a lack of introduction to collaborative/group play. This study aims to develop children's cooperation skills through maze games. This type of research is a class action research conducted was classroom action research at RA SITI CHOTIDJAH, Cerme Village, Grogol District, Kediri Regency with the target being group A, which consisted 20 children. The data taken about children's cooperative abilities was obtained through data sheets for the development of children's cooperative abilities is tabulation data, while data for the application of maze games were obtained through observation guide sheets for maze games and field notes. After the data is obtained and it is analyzed using namely comparative data from the achievement results with the targeted indicators. It is hoped that by implementing labyrinth games can develop the ability of cooperation in children.

Keywords: *Labyrinth Game, Cooperation*

ABSTRAK

Penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak usia dini adalah tentang bagaimana kemampuan anak dalam bekerja sama. Kemampuan bekerja sama adalah hal penting bagi anak, karena dengan kemampuan bekerja sama anak memperoleh bekal untuk hidup dalam bermasyarakat. Kemampuan bekerja sama anak di tiap sekolah rata-rata masih rendah, karena kurangnya pengenalan bermain secara kolaborasi/kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan labirin. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas di RA SITI CHOTIDJAH Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dengan sasaran pada kelompok A berjumlah 20 anak. Data yang diambil tentang kemampuan kerja sama anak diperoleh melalui lembar data pengembangan kemampuan kerja sama anak yaitu data tabulasi skor, sedangkan data untuk penerapan permainan labirin diperoleh melalui lembar pedoman pengamatan permainan labirin dan catatan lapangan. Setelah data diperoleh dan dianalisis menggunakan data perbandingan dari hasil pencapaian dengan indikator yang telah ditargetkan. Diharapkan dengan menerapkan permainan labirin dapat mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak.

Kata Kunci: *Permainan Labirin, Kerjasama*

PENDAHULUAN

Dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal maka diselenggarakan pendidikan untuk anak usia dini, hal ini sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0 hingga usia 6 tahun dan melalui pemberian insentif pendidikan dilaksanakan untuk memajukan pertumbuhan fisik dan perkembangan agar anak siap melanjutkan pendidikan selanjutnya (dalam Kurniawan dkk, 2023). Oleh karena itu, di dalam pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak terutama pada aspek nilai moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek seni sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini.

Potensi kemampuan pada diri anak dapat diwujudkan sejak usia dini, agar suatu hari nanti anak siap menghadapi kehidupan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan tumbuh menjadi anak yang memiliki kualitas dan berpotensi yang baik. Bermain seraya belajar merupakan prinsip dalam dunia PAUD (pendidikan anak usia dini) agar dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Anak akan lebih aktif, kreatif, inovatif dan efektif. Kemampuan pada diri anak dapat dikembangkan dengan cara dibimbing, di asah dan dirangsang dengan memberikan kegiatan pengajaran khusus untuk anak-anak.

Melakukan kegiatan bermain adalah sarana bagi anak untuk bersosialisasi, yang mana diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi anak menemukan dunianya dalam bereksplorasi, berkreasi, berekspresi dan belajar dengan cara yang menyenangkan menurut Parten (dalam Lubis, 2019). Melalui bermain anak dapat berkomunikasi yang baik dengan teman sebayanya dimana anak dapat mengemukakan pikiran serta pendapat perasaannya dan memahami tentang apa yang disampaikan oleh teman sehingga terbina komunikasi yang baik.

Menurut Hurlock (dalam Magta, 2019) menjelaskan bahwa perkembangan sosial adalah memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial sebagai proses belajar anak untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan saling berkomunikasi dan kerjasama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja sama anak yaitu kondisi anak dengan orang tua, teman sebaya, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Hurlock (dalam Lubis, 2019) bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok A di RA SITI CHOTIDJAH Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri terdapat beberapa permasalahan yang ada terutama pada kegiatan berkelompok. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran terkait mengembangkan kemampuan kerjasama anak masih rendah dalam membina komunikasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian tindakan kelas agar permasalahan pada anak dapat terpecahkan melalui permainan labirin. Permainan labirin merupakan permainan edukatif untuk anak dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Permainan labirin membutuhkan konsentrasi dan kekompakan dalam bermain dan dapat diterapkan sebagai pembelajaran untuk anak usia dini. Permainan ini dapat dimainkan lebih dari dua anak.

PEMBAHASAN

Permainan labirin merupakan permainan jejak atau jalan keluar dalam memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kreativitas anak untuk membantu melatih konsentrasi melalui jalur-jalur yang dilalui agar dapat mencapai tujuan. Permainan labirin dapat dibilang permainan edukatif untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak dalam bermain. Selain itu, permainan labirin ini juga merupakan permainan edukatif yang dirancang agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak, dengan permainan ini anak dapat belajar memecahkan masalah, melatih konsentrasi, melatih kesabaran terutama dalam bekerja sama dengan teman-temannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang pentingnya penerapan permainan labirin untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak.

Metode penelitian menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) dilaksanakan pada kelompok A di RA SITI CHOTIDJAH Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri sejumlah 20 anak. Data yang diambil tentang kemampuan kerjasama anak diperoleh melalui lembar data pengembangan kemampuan kerja sama anak yaitu data tabulasi skor, sedangkan data untuk penerapan permainan labirin diperoleh melalui lembar pedoman pengamatan permainan labirin dan catatan lapangan.

Penelitian ini berfokus pada pentingnya penerapan permainan labirin untuk mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan data perbandingan dari hasil pencapaian dengan indikator yang telah ditargetkan.

Data Kemampuan Kerjasama Anak

No.	Nama Anak	Skor I	Skor II	Skor Perkembangan
1	M. Rafif			
2	Hafiz Ananta			
3	Freya Megan			
4	Dst			

Lembar Pedoman Observasi Permainan

No		Penilaian				Catatan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	M. Rafif					
2	Hafiz Ananta					
3	Freya Megan					
4	Dst					

KESIMPULAN DAN HARAPAN

Penerapan permainan labirin yang dilakukan di RA SITI CHOTIDJAH Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak.

Bagi pendidik disarankan agar lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak dalam memberikan pembelajaran pada anak didiknya. Saran bagi anak lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja sama.

DAFTAR RUJUKAN

Faizah, Noer, Ainol Ainol, and Ivonne Hafidlatil Kiromi. "IMPLEMENTASI PERMAINAN LABIRIN DALAM BELAJAR UNTUK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI RA AL-KHAIRAT." *Generasi emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.1 (2023): 17-26.

Kurniawan, A., dkk (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.

Lubis, Mira Yanti. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.1 (2019): 47-58.

Maimanah, Siti, dan Danang Prasetyo. "Pengembangan Media Labirin Berbasis Loose Part untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.2 (2022): 25-35.